

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jinten Hitam (*Nigella sativa* Linn) atau dikenal juga sebagai *Habbatus sauda'* atau *Black Seed*. Digunakan sebagai pengobatan sejak 2000-3000 tahun sebelum Mesehi dan tercatat dalam banyak literatur kuno mengenai ahli pengobatan terdahulu seperti Ibnu Sina (980-1037 M) adalah peneliti jenius dari Timur Tengah dibidang pengobatan yang namanya tercatat di semua buku sejarah pengobatan timur dan barat telah meneliti berbagai manfaat Habbatus sauda' untuk kesehatan dan pengobatan (Nurfita Dewi, S.P.,2012).

Di Indonesia, jintan hitam lebih dikenal dengan sebutan *habbatussauda*. Tanaman tersebut merupakan rempah-rempah yang saat ini semakin dikenal oleh masyarakat sebagai obat yang mujarab (Adi D. Tilong, 2012).

Menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan sebagai pengobatan, sudah dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

Saat ini di seluruh dunia semakin sadar akan pentingnya kembali ke alam untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Alam dari dulu sebenarnya telah menyediakan berbagai macam tanaman obat yang selama ribuan tahun dimanfaatkan manusia secara turun-temurun. Manusia modern-lah yang kemudian cenderung mengabaikan anugerah alam tersebut (Nurfita Dewi, S.P., 2012).

Jintan Hitam merupakan salah satu bahan alam yang bisa digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Jintan Hitam mengandung banyak zat diantaranya minyak atsiri, minyak lemak, d-limonena, simena, glukosida, saponin, zat pahit, jigelin, nigelon, timokinon, arginin, kalsium, sodium, potassium, magnesium, selenium, zat besi, serta vitamin A, B1, B2, B6, C, E, dan Niacin (Adi D. Tilong, 2012). Kandungan dari Jintan Hitam memiliki manfaat sebagai berikut dapat menstimulasi energi tubuh dan membantu penyembuhan dari kelelahan atau kurang semangat, sebagai bumbu masak, pengawet, diuretik, obat diare, obat

pemicu menstruasi, pelancar ASI, mengobati asma, batuk, influenza, eksim dan obat cacing (Kariman, 2014).

Dari sumber lain Khasiat Jintan Hitam adalah menguatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, meningkatkan biokritivitas hormon, menetralkan racun dalam tubuh, mengatasi gangguan tidur, antihistamin dan antialergi, memperbaiki saluran pencernaan, melancarkan air susu ibu, anti tumor, dan bersifat diuretik dan karminatif (Adi D. Tilong, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan uji efek ekstrak jintan hitam sebagai diuretik pada kelinci dengan furosemida sebagai pembanding.

Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, diharapkan juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengobatan diuretika.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol jintan hitam mempunyai efek diuretik terhadap kelinci sebagai hewan percobaan ?

C. Tujuan dan Manfaat

C.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol jintan hitam berkhasiat sebagai diuretik terhadap kelinci sebagai hewan percobaan dengan pembanding furosemid.
2. Untuk menambah penelitian yang belum ada.

C.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi masyarakat umum dan Tenaga Teknis Kesehatan.
2. Menambah jumlah tanaman obat yang digunakan sebagai diuretik.